

**Metode Media Gambar, Kerja Kelompok dan Jigsaw untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Hubungan Antar Makhluk
Hidup pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN
Banjarsugihan II/117 TP. 2019/2020**

S. Widyawati

Guru SDN Banjarsugihan II Surabaya

Corresponding Email: watiswidyawati@gmail.com

Received: July 08th 2020

Accepted: August 06th 2020

Online Published: August 12th 2020

Abstract: *Image Media Methods, Group Work and Jigsaw to Improve Student Learning Outcomes on Relationships between Living Things in Science Subjects Class VI Semester I SDN Banjarsugihan II / 117 TP. 2019/2020.* The science learning process that is applied in elementary school students tend to only listen to the explanations of the teacher that must be memorized, so students become lazy and bored. Various efforts continue to be made to improve the quality of learning in SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya, one of them by applying the cooperative learning model (jigsaw type). In accordance with the formulation of the problem in this study namely "Whether the application of a jigsaw cooperative learning model can improve learning outcomes of Grade VI students in science subjects special characteristics of animals (bats, lizards and ducks) at SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya 2019 school year / 2020 ". The subject in this study was class VI with 17 students. In collecting the data collection, it was done in the form of student and teacher observation sheets, which were instruments for assessing student and teacher learning processes accompanied by instruments for evaluating learning outcomes through a jigsaw cooperative learning model. Students are declared complete if they reach the minimum completeness criteria of 70 and classical learning completeness is declared complete if it reaches 80%. The results showed that in the first cycle of 17 students there were 9 students declared complete individually with an average value of 67, the highest value of 87, the lowest value of 47 and the percentage of completeness 53% showed that mastery learning in the first cycle did not meet the completeness criteria, while in cycle II out of 17 students there were 15 students declared complete individually with an average value of 77, the highest score of 93, the lowest score of 53 and the percentage of completeness of 88%. The results of this study indicate that the use of a jigsaw cooperative learning model on special characteristics material owned by animals (bats, lizards and ducks) can increase the mastery of science learning in Grade VI students of SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya with an increase in the percentage of learning outcomes from cycle I to cycle II by 35%.

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model (jigsaw type, Image Media Method, Group Work*

Abstrak: *Metode Media Gambar, Kerja Kelompok dan Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Hubungan Antar Makhluk Hidup pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN Banjarsugihan II/117 TP. 2019/2020.* Proses pembelajaran IPA yang diterapkan pada siswa sekolah dasar cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang harus dihafal, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya, salah satunya dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA ciri khusus hewan (kelelawar, kadal dan bebek) di SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya 2019 tahun pelajaran / 2020 ". Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI yang berjumlah 17 siswa. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru yang merupakan instrumen untuk menilai proses pembelajaran siswa dan guru disertai instrumen penilaian hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan tuntas jika mencapai 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I 17 siswa terdapat 9 siswa dinyatakan tuntas secara individu dengan nilai rata-rata 67, nilai tertinggi 87, nilai terendah 47 dan persentase ketuntasan 53% menunjukkan ketuntasan belajar pada tahun pertama. siklus tidak memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus II dari 17 siswa terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas secara individu dengan nilai rata-rata 77, nilai tertinggi 93, nilai terendah 53 dan persentase ketuntasan 88%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi berkarakteristik khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, kadal dan itik) dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Banjarsugihan II / 117 Surabaya dengan peningkatan pada persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 35%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, Metode Media Gambar, Kerja Kelompok

untuk Mengutip Artikel ini:

S. Widyawati. 2020. Metode Media Gambar, Kerja Kelompok dan Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Hubungan Antar Makhluk Hidup pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN Banjarsugihan II/117 TP. 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(2), 22-31. Doi:10.23960/jpk.v9.i2.202003

▪ PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memahami dan menguasai sejumlah kompetensi dasar yang ditentukan sebagai kemampuan minimal yang harus dicapai (Depdiknas, 2004; Kemendikbud, 2014). Kompetensi siswa dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang dicapai melalui tes formatif, tes ulangan harian, tes semester, maupun dari ujian sekolah yang ditempuh di kelas VI (enam). Hasil belajar siswa tergantung pada proses pembelajaran yang diikuti. Namun begitu keberhasilan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut antara lain a) guru dalam menyampaikan materi pelajaran b) peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar c) penggunaan metode d) pemanfaatan alat peraga e) lingkungan belajar. Apabila kelima faktor tersebut dapat saling mendukung, berjalan serasi dan seimbang, maka peneliti percaya hasil belajar yang dicapai siswa akan memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Depdiknas, 2007).

Dalam kegiatan proses belajar mengajar tentu banyak sekali persoalan yang dihadapi guru. Persoalan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, banyak siswa bila diberi pertanyaan dari guru siswa tidak dapat menjawab dan materi yang diberikan guru kurang dipahami (Djamarah, 2010). Khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di mana Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk menambah wawasan siswa dalam kecintaannya terhadap lingkungan

hidup. Maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan suatu pembelajaran yang berarti tentang hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ratumanan, 2011).

Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran (Ruhimat, 2018). Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Setiap siswa yang ada di “kelompok awal” mengkhususkan diri pada satu bagian dari sebuah unit pembelajaran. Para siswa kemudian bertemu dengan anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mengerjakan bagian yang lain, dan setelah menguasai materi lainnya ini mereka akan pulang ke kelompok awal mereka dan menginformasikan materi tersebut ke anggota lainnya. Semua siswa dalam “kelompok awal” telah membaca materi yang sama dan mereka bertemu serta mendiskusikannya untuk memastikan pemahaman. Mereka kemudian berpindah ke “kelompok jigsaw” – dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah membaca bagian tugas yang berbeda. Dalam kelompok-kelompok ini mereka berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain dan mempelajari materi-materi yang baru. Setelah menguasai materi baru ini, semua siswa pulang ke “kelompok awal” dan setiap anggota berbagi pengetahuan yang baru mereka pelajari dalam kelompok “jigsaw.” Seperti dalam “jigsaw puzzle” (teka-teki potongan gambar), setiap potongan gambar – analogi dari setiap bagian pengetahuan – adalah penting untuk penyelesaian dan pemahaman utuh dari hasil akhir (Slavin, 2006).

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang hubungan antara Makhluk Hidup di kelas VI semester I SDN Banjarsugihan II / 117 Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebelum peneliti mengadakan tindakan kelas hasil belajar siswa sangat rendah, tidak sesuai dengan harapan. Penulis dapat melihat ketidak berhasilan tersebut setelah menganalisa hasil tes formatif. Ternyata nilai dari 25 siswa yang mengikuti tes formatif masih banyak nilai di bawah KKM. Dari 25 siswa yang mendapat nilai 80 adalah 3 siswa dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tidak tuntas 69 % dan jumlah siswa yang tuntas hanya 31%.

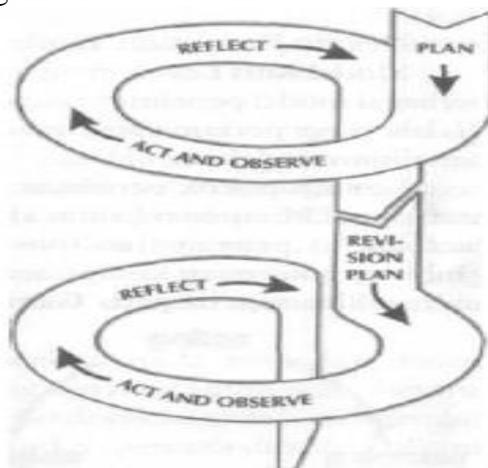
Rendahnya hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar hubungan antara makhluk Hidup di kelas VI semester I SDN Banjarsugihan II / 117 Tahun Pelajaran 2019/2020 tidak sepenuhnya kesalahan terdapat pada diri siswa. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, faktor – faktor yang mempengaruhi. Mungkin pada saat proses kegiatan pembelajaran IPA siswa tidak mempunyai motivasi belajar, dikarenakan siswa tidak suka pada pelajaran IPA, atau siswa kurang memahami materi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, atau bahkan guru tidak memanfaatkan dan menggunakan alat peraga untuk memudahkansiswa dalam memahami materi, sehingga siswa merasa bosan. Semua persoalan di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar IPA tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas VI semester I SDN Banjarsugihan II / 117 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

▪ METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah mengacu pada desain penelitian tindakan sekolah. Menurut Wardani, dkk (2007: 2.3 – 2.4) bahwa perbaikan pembelajaran

dilaksanakan melalui proses pengkajian berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (planning), melakukan tindakan (acting), mengamati (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahap – tahap dalam PTK

Peneliti dibantu 2 Orang pengamat senantiasa hadir dan kehadirannya mutlak diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir data dan akhirnya sebagai pelaporan hasil penelitian. Ketika pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran, pengobservasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Pada setiap akhir tindakan, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Guru Kelas, jadi disamping bekerja mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, pengajaran sampai dengan penilaian.

Dalam kegiatan pembelajaran diterapkan tiga metode yaitu media gambar, kerja kelompok, dan *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode media gambar adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran gambar merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya adalah Metode kerja kelompok dimana dalam metode ini mengajar dengan cara mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. ... Penerapan metode kerja kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara arif dan proporsional. Terakhir adalah *jigsaw* yang bermakna teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. ... Mereka kemudian berpindah ke “kelompok jigsaw” – dimana anggotanya berasal dari kelompok lain yang telah membaca bagian tugas yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini, berasal siswa kelas VI SDN Banjarsugihan II/117 Kecamatan Tandes Kota Surabaya tahun Ajaran 2019 – 2020 yang berjumlah 25 siswa. Responden atau subyek penelitian yang terlibat terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini berlangsung pada semester 1 di bulan Oktober- November 2019.

Instrumen penelitian pada kegiatan ini berupa lembar observasi yang berupa hasil catatan pengamatan peneliti terhadap kemampuan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Seta penggunaan tes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi untuk memperoleh data nama siswa kelas VI SDN Banjarsugihan II/117.
2. Observasi
Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009). Observasi untuk memperoleh data keterampilan proses siswa yang berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengungkap keterampilan proses siswa
3. Tes
Teknik tes berupa tes tertulis yang diberikan di setiap akhir siklus. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu:

Rumus 1

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penguasaan tiap aspek

$\sum x$ = Jumlah skor perolehan untuk setiap aspek

$\sum N$ = jumlah skor total

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan rentang:

76%—100% = baik

56%—75% = cukup baik

40%—55% = kurang baik

< 40% = tidak baik

▪ HASIL PENELITIAN

A. SIKLUS

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I yang diikuti 25 siswa ada peningkatan, baik hasil maupun proses pembelajarannya yang dicapai siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan teman sejawat yang telah mengamati selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut antara lain aktifitas siswa dibandingkan sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Media gambar dapat memotivasi dan merangsang minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

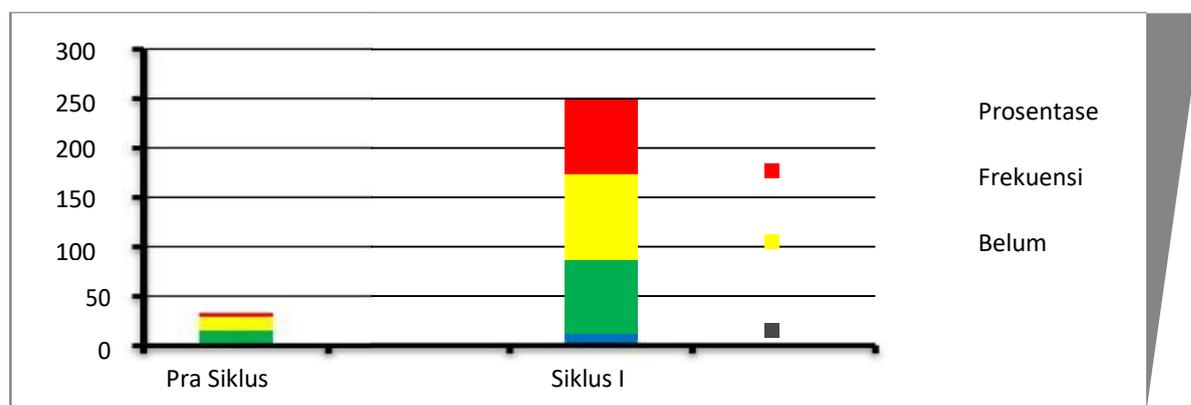
Peningkatan hasil tersebut di atas dapat dilihat dari tabel V dan grafik V pada pra

siklus dan siklus I. nilai tes formatif pra siklus rata – rata kelas 50 pada siklus I meningkat menjadi 70. Agar lebih jelas hasil peningkatan tersebut akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel I: Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I

NO	URAIAN	Nilai rata-rata	Siswa yg tuntas		Siswa yg blm tuntas	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra siklus	50	2	13%	23	87%
2	Siklus I	70	17	75 %	8	25 %

Dari tabel di atas peneliti tampilkan ada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat kita lihat adanya peningkatan prosentase ketuntasan yang dicapai siswa. Pada pra siklus siswa yang tuntas ada 2 siswa (13%) dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70 dan siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 12 siswa (75 %). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan hasil antar pra siklus ke siklus I. Peningkatan tersebut kira – kira 61 %.

SIKLUS II

Berdasarkan pada tabel dan grafik pada perubahan siklus I peningkatan hasil kualitas proses maupun hasil belajar di setiap pembelajaran. Dalam lembar pengamatan teman sejawat, kegiatan yang sudah diamati menunjukkan kemajuan yang baik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus II peneliti telah menerapkan Metode kerja kelompok dengan pelaksanaan yang lebih optimal sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami setiap kegiatan pembelajaran.

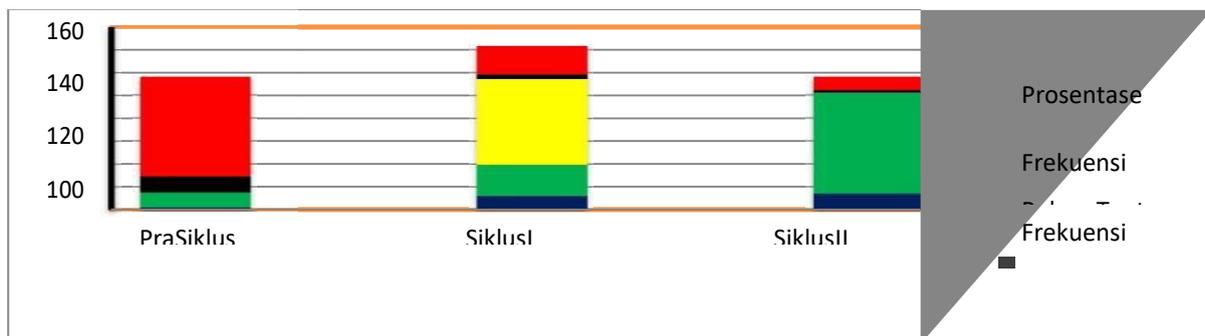
Tingkat keberhasilan siklus II dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel II : Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

Nilai	Siswa yang tuntas	Siswa belum tuntas
-------	-------------------	--------------------

No	Uraian	rata-rata	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra siklus	50	2	13%	23	87%
2	Siklus I	70	17	75 %	8	25 %
3	Siklus II	80	23	88%	2	12 %

Dari tabel di atas peneliti tampilkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Grafik 2 : Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan tersebut dikarenakan guru telah menggunakan metode Kerja kelompok dalam mata IPA tentang Mengenal Hubungan antar Makhluk Hidup. Penerapan Metode kerja kelompok dapat melibatkan aktifitas siswa untuk berpendapat dan menumbuhkan kerjasama antar siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran IPA tentang Mengenal Hubungan antar Makhluk Hidup dikelas VI semester I SDN BanjarsugihanII/117 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan hasil belajar siswa meningkat.

SIKLUS III

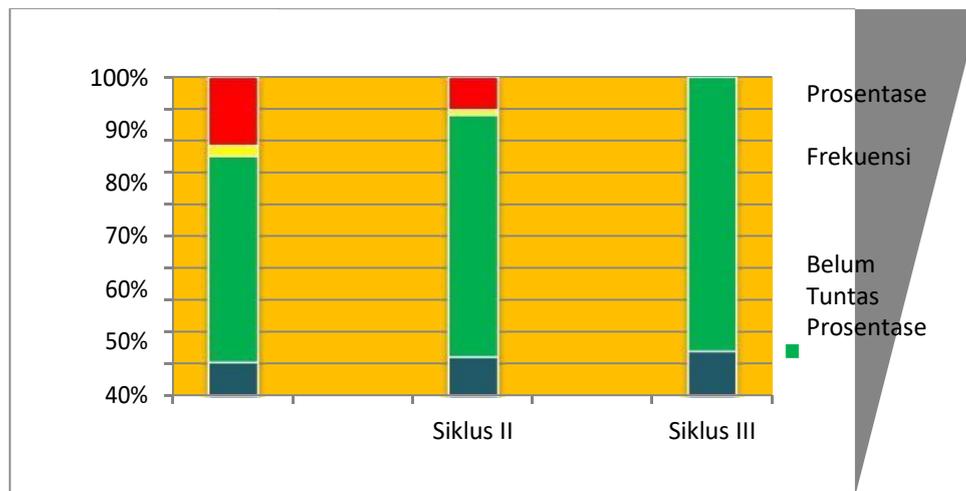
Berdasarkan pada tabel dan grafik pada perubahan siklus I dan II peningkatan hasil kualitas proses maupun hasil belajar di setiap pembelajaran. Dalam lembar pengamatan teman sejawat, kegiatan yang sudah diamati menunjukkan kemajuan yang baik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus III peneliti telah menerapkan Model pembelajaran *Jigsaw* dimana teknik pembelajaran kooperatif yang mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran dengan pelaksanaan yang lebih optimal sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami setiap kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan siklus II dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Uraian	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas		Siswa belum tuntas	
			Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase

1	Pra siklus	50	2	13%	14	87%
2	Siklus I	70	17	75 %	8	25 %
3	Siklus II	80	23	88%	2	12 %
4	Siklus III	84	25	100%	0	0

Dari tabel di atas peneliti tampilkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Grafik 3. Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan tersebut dikarenakan guru telah menggunakan Model Pembelajaran media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPA tentang Mengenal Hubungan antar Makhluk Hidup. Penerapan media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat melibatkan aktifitas siswa untuk berpendapat dan menumbuhkan kerja sama antar siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi IPA tentang mengenal hubungan antar makhluk hidup di kelas VI semester I Tahun Ajaran 2019-2020 SDN Banjarsugihan II/117 Surabaya.

▪ KESIMPULAN

Penelitian dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA tentang Mengenal Hubungan antar Makhluk Hidup di kelas VI semester I SDN Banjarsugihan II/117 Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing – masing siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Adapun tahap pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dibantu oleh teman sejawat, supervisor, dan dosen pembimbing. Dalam bab IV dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran di siklus I siklus II, dan siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari uraian dan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI semester I tentang Hubungan Antar Makhluk Hidup di kelas VI semester I SDN Banjarsugihan II/117 Tahun Pelajaran 2019-2020.

Saran

1. Untuk siswa
 - a. Perbaikan pembelajaran sangat tepat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - b. Permasalahan – permasalahan yang dialami siswa dapat terungkap.

2. Untuk guru

Agar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran hendaknya dipecahkan atau diungkap melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- a. Guru harus dapat mengembangkan diri dan selalu menggali potensi yang terdapat dalam dirinya.
- b. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

3. Untuk sekolah

Laporan ini dapat dijadikan diskusi dalam KKG serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

▪ **REFERENSI**

- Aqib, Z et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zaenal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Bruner, J. (1999). *The Process of Education*. United State of America: Harvard University Press.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung :Yrama widya.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2007). *Standart Isi Tingkat SD/ MI* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta..
- I.G.A.K., W. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.13 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koballa, C. (2010). *Science Instruction in The Middle and Secondary Schools Developing Fundamental Knowledge and Skill*. United state of America: pearson Education
- Lutan, R. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Mahendra, A. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumanan, G.T. (2011). *Evaluasi Hasil Yang Relevan dengan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Riyana, R & Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Ruhimat, A.Y.(2018). *Teori dan Implimentasi Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Penjas Orkes*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan 'Educational Psycology'*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slavin, R. E. (2006). *Education Psycology: Teory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Soemitro. (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exeptional Children*. Whasinfton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Utami, A. (2004). *Pengetahuan Sosial 6 SD*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahyudin, D et al. (2006). *Pengantar Pendidikan. Universitas Terbuka*. Jakarta : Universitas Terbuka